



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10759-10769

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Perilaku Overprotective Orangtua dan Konformitas Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Remaja

Mutia Azza Ra<sup>1✉</sup>, Prida Harkina<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

Universitas Malahayati

Email: [Mutiaazzara15@gmail.com](mailto:Mutiaazzara15@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perilaku overprotective orang tua, dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku overprotective orang tua dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja, dengan melibatkan 172 siswa kelas VII SMP N 20 Bandar Lampung, dan merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan skala model likert yaitu skala perilaku overprotective orang tua, skala konformitas teman sebaya, dan skala penyesuaian diri remaja. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku overprotective orang tua dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja sebesar 21% adapun sisanya 79% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Overprotective, Konformitas Teman Sebaya, Penyesuaian Diri Remaja*

## Abstract

The problem of self-adjustment concerns all aspects of an individual's personality in his interaction with his inner and outer environment. Self-adjustment can be influenced by several factors including parental overprotective behavior, and peer conformity. This study aims to determine the relationship between parental overprotective behavior and peer conformity with adolescent self-adjustment, involving 172 seventh grade students of SMP N 20 Bandar Lampung, and is a quantitative study. The sampling technique used random sampling, and the data collection technique used a Likert model scale, namely the parental overprotective behavior scale, the peer conformity scale, and the adolescent self-adjustment scale. Data analysis using multiple regression analysis. The results of the analysis show that there is a negative relationship between parental overprotective behavior and peer conformity with adolescent self-adjustment by 21% while the remaining 79% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Overprotective, Peer Conformity, Adolescent Self-Adjustment*

## PENDAHULUAN

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya (Desmita, 2009). Menurut (Desmita, 2009) pengertian luas tentang proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan di mana dia hidup, akan tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian (Dianitrie, 2016) mengenai penyesuaian diri siswa kelas VII di SMPIT Thariq Bin Ziyad menunjukkan bahwa penyesuaian diri pada siswa kelas VII berada pada katagori rendah yaitu sebesar 67%, dua kategori lainnya yaitu sebesar 18% berada pada kategori tinggi dan 15% berada pada kategori sedang. Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan oleh Murtafiah dan (Murtafiah & Sahara, 2019) hasilnya menunjukkan 31,25% siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Banguntapan memiliki keterampilan sosial yang kurang sehingga siswa menjadi terisolir dan merasa tidak memiliki teman. Berdasarkan data di atas, maka peneliti melakukan pra survey di SMPN 20 Bandar Lampung untuk melihat apakah fenomena permasalahan penyesuaian diri remaja SMP juga ada di tempat tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara mengenai penyesuaian diri remaja dan observasi terhadap 10 orang remaja. Hasil yang didapatkan dari pra survey tersebut adalah 6 dari 10

orang remaja tersebut terindikasi mengalami penyesuaian diri yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yaitu beberapa orang terindikasi sulitnya bagi siswa untuk mendapatkan teman baru, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, rasa malas untuk berangkat ke sekolah dan perasaan terisolir.

Menurut (Nisfiannoor & Yulianti, 2005) perilaku orang tua yang *over protective* di mana orang tua terlalu banyak melindungi dan menghindarkan anak mereka dari macam-macam kesulitan sehari-hari dan selalu menolongnya, pada umumnya anak menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkungannya terbatas dan tidak dapat bertanggungjawab terhadap keputusannya sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Sekarang ini banyak sekali ditemui orang tua yang memberikan apa saja yang diinginkan anak mereka, tapi tidak memberikan tanggungjawab kepada anak mereka, maka seorang remaja yang mendapatkan pemeliharaan yang berlebihan dan serba mudah akan mendapat kesukaran dalam penyesuaian diri dengan keadaan diluar rumah. Seorang remaja yang orang tuanya *over protective* jarang mengalami konflik, karena sering mendapat perlindungan dari orang tuanya, dengan situasi tersebut maka remaja kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan di lingkungannya, maka wajar saja jika remaja mengalami masalah menyesuaikan diri (Musthofa, 2020).

Selain itu, teman sebaya juga memiliki peranan penting ketika remaja berada di luar lingkungan keluarga. Karena remaja lebih sering bermain di luar rumah dan bersama kelompok teman sebayanya, sehingga peran teman sebaya dapat berpengaruh dalam membentuk sikap, pembicaraan, minat penampilan, maupun perilaku remaja. Salah satu fungsi terpenting dari adanya kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Maka dari itu pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yaitu dalam bentuk konformitas. (Kulsum & Jauhar, 2014) mengemukakan konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Sejalan dengan itu Baron & Byrne (Baron & Byrne, 2012), mengemukakan konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma yang ada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara perilaku *over protective* orangtua dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri. Penelitian ini dilakukan di SMPN 20 Bandar Lampung karena berdasarkan hasil survey awal dari peneliti ditemukan fenomena permasalahan penyesuaian diri remaja SMP ada di tempat tersebut.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 20 Bandar Lampung berjumlah 300 orang berdasarkan data dari Tata Usaha SMPN 20 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 172 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari respon sejumlah pertanyaan berupa kuesioner kepada setiap subjek penelitian yang diisi secara *offline* atau diisi secara langsung. Kuesioner yang diajukan dalam bentuk skala psikologi dengan model skala *likert* yang terdiri dari pertanyaan *favorable* dan *unfavourable*. Kuesioner yang diajukan sebanyak 3 kuesioner yaitu kuesioner penyesuaian diri remaja, konformitas teman sebaya, dan perilaku *overprotective* orang tua. Skala penyesuaian diri remaja diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh (Rahma, 2016), dengan menggunakan dua aspek penyesuaian diri oleh (Mu'tadin, 2002) yang terdiri atas 21 item pertanyaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,839. Skala konformitas teman sebaya diadopsi dari penelitian Hasanah (Hasanah, 2023), yang disusun menggunakan aspek- aspek dari konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh (Sears dkk., 2005) yang terdiri atas 14 item pertanyaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,737. Dan untuk skala perilaku *overprotective* orang tua disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek *overprotective* menurut (Yusuf, 2019) yang terdiri atas 19 item pertanyaan dengan nilai reliabilitas sebesar 0,865. Hasil uji coba skala tersebut kemudian diuji validitasnya menggunakan *Corrected Item-Total Correlation dengan batasan > 0,30* (Azwar Saifuddin, 2012). *Reliabilitas skala pada penelitian ini diuji dengan Cronbach's Alpha dengan asumsi nilai reliabilitasnya baik jika mendekati 1*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan menggunakan uji persial (uji-t) dan uji simultan (uji-f). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji syarat berupa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedasitisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	90 52%
	Laki-Laki	82 48%
Usia	11 Tahun	7 4%
	12 Tahun	112 65%
	13 Tahun	53 31%
Total :	172	100%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 90 siswa dan persentase 52%, sedangkan sisanya yaitu 82 siswa (48%) berjenis kelamin laki-laki. Rentang usia subjek dalam penelitian ini yaitu berusia 11 sampai dengan 13 tahun, dan sebagian besar berusia 12 tahun sebanyak 112 siswa dan persentase 65%.

Tabel 2. Kategorisasi Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	Rendah	< 38	14	8,1%
	Sedang	38 – 48	48	27,9%
	Tinggi	48- 58	96	55,8%
	Sangat Tinggi	> 58	14	8,1%
Konformitas Teman Sebaya	Rendah	< 28	2	1,2%
	Sedang	28 – 35	36	20,9%
	Tinggi	35-42	111	64,5%
	Sangat Tinggi	>42	23	13,4%
Penyesuaian Diri Remaja	Rendah	<43	7	4,1%
	Sedang	43 -53	2	1,2%
	Tinggi	53 – 63	21	12,2%
	Sangat Tinggi	>63	142	82,6%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa secara umum responden penelitian memiliki tingkat perilaku *overprotective* orang tua pada kategori tinggi (55,8%), tingkat konformitas teman sebaya pada kategori tinggi (64,5%), dan penyesuaian diri remaja pada kategori sangat tinggi (82,6%)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Unstandardized Residual</i>	Signifikansi
Penyesuaian Diri Remaja		
Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	0,431	> 0,05
Konformitas Teman Sebaya		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dilihat dari hasil *Unstandardized Residual*, menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh signifikansi sebesar 0,431 yang dimana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) atau  $\text{sig} > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ber distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	0,968	1,034
Konformitas Teman Sebaya	0,968	1,034

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa antara variabel perilaku *overprotective* orang tua dengan konformitas teman sebaya tidak mempunyai korelasi yang ditunjukkan dengan nilai VIF tidak melebihi 10 (1,034), dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 (0,968). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	
1 Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	0,826
Konformitas Teman Sebaya	0,759

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variable *independen* yang terdiri dari perilaku *overprotective* orang tua, dan konformitas teman sebaya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig > 0,05) yaitu 0,826 dan 0,759. Sehingga berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA <sup>b</sup>	
Model	Sig.
Regression	0,000 <sup>a</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang dimana  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku *overprotective* orang tua dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama (simultan) berhubungan dengan penyesuaian diri pada remaja.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji t)

	Model	Beta	Sig.
	(Constant)		0,000
1	Perilaku <i>Overprotective</i> Orang Tua	-.223	0,002
	Konformitas Teman Sebaya	-.294	0,000

### Pembahasan

Hasil analisis atau uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua, konformitas teman sebaya dan penyesuaian diri remaja. Dimana hal tersebut berarti secara bersama-sama, variabel perilaku *overprotective* orang tua dan konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja. (Desmita, 2009) menjelaskan mengenai proses penyesuaian yang terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosial tempat mereka berada, baik dengan keluarga maupun dengan lingkungan teman sebayanya. Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan penyesuaian diri anak, karena pada masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya. Selain itu, teman sebaya juga memiliki peranan penting ketika remaja berada di luar lingkungan keluarga. Karena remaja lebih sering bermain di luar rumah dan bersama kelompok teman sebayanya, sehingga peran teman sebaya dapat berpengaruh dalam membentuk sikap, pembicaraan, minat penampilan, maupun perilaku remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan 21% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh perilaku *overprotective* orang tua dan konformitas teman sebaya, serta masuk dalam kategori lemah adapun sisanya 79% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini seperti kondisi fisik, pengaturan diri, kondisi psikologis seperti pengalaman, kondisi budaya dan lain sebagainya.

Hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penerimaan diri yang sangat tinggi yaitu sebanyak 142 siswa (82,6%). Secara garis besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, hal ini berarti siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pemahaman penerimaan diri sebagaimana adanya, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan potensinya, memiliki rasa hormat dan mudah berteman serta bersosialisasi dengan lingkungan baru, serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

Ditinjau dari aspek penyesuaian diri remaja dapat diketahui bahwa, sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri pada aspek penyesuaian sosial memiliki mean yang paling

tinggi dengan nilai skor 32,5. Akan tetapi pada aspek penyesuaian pribadi mendapatkan skor mean sebesar 22,5, hal ini berarti penyesuaian pribadi bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah penyesuaian diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri memiliki masalah dalam hal penyesuaian pribadinya. Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya, yang ditandai dengan menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya, dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut (Agustiani, 2009). Didukung dengan itu, hasil observasi awal yang dilakukan oleh (Andriyani, 2018) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kegagalan dalam penyesuaian dirinya salah satunya ditandai dengan ketidakmampuan remaja dalam menerima dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diketahui ada hubungan negatif antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja, dimana 22,3% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh perilaku *overprotective* orang tua. Hasil ini berarti semakin tinggi perilaku *overprotective* orang tua yang didapat remaja maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri remaja, begitupula sebaliknya. Semakin rendah perilaku *overprotective* orang tua yang didapati siswa, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri remaja. Sehingga hipotesis kedua bahwa ada hubungan perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja ( $H_a$ ) diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musthofa, 2020) dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja. Hasil penelitian (Musthofa, 2020) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *overprotective* yang diberikan oleh orang tua, maka semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja, begitupula sebaliknya. Selanjutnya penelitian (Malau & Nasution, 2020) juga mendapatkan hasil yang mendukung yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja.

Berdasarkan analisis data menunjukan bahwa perilaku *overprotective* orang tua yang di dapat subjek ada pada tingkat Tinggi yaitu sebanyak 96 subjek (55,8%). Berdasarkan analisis aspek, paling banyak remaja pada variabel perilaku *overprotective* orang tua memiliki mean yang paling tinggi dengan nilai skor 15. Sehingga diketahui bahwa siswa mendapat perilaku *overprotective* orang tua yang tinggi pada aspek mengawasi kegiatan anak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik hubungan lingkungan keluarga maka semakin baik penyesuaian diri remaja. (Andriyani, 2018) menyebutkan bahwa lingkungan

keluarga merupakan salah satu variabel yang memberikan sumbangan relatif terhadap penyesuaian diri remaja yaitu sebesar 59,2% sedangkan 40,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kebiasaan orang tua yang selalu melindungi anak secara berlebihan, menyebabkan anak tidak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan, pada umumnya menjadi tidak mampu mandiri, tidak percaya dengan kemampuannya, merasa ruang lingkungannya terbatas. Remaja yang orang tuanya *overprotective* jarang mengalami konflik karena sering mendapat perlindungan, dengan situasi tersebut maka remaja kurang mendapat kesempatan untuk mempelajari macam-macam tata cara atau sopan santun pergaulan dilingkungannya, maka wajar saja jika mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Selain perilaku *overprotective* orang tua, hasil penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari nilai Beta variabel konformitas teman sebaya yang menunjukkan nilai -0,294 dan  $p = 0,000$ , artinya secara parsial variabel konformitas teman sebaya berhubungan negatif dan signifikan dengan penyesuaian diri remaja, dimana 29,4% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh konformitas teman sebaya. Nilai Beta pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan nilai negatif (-) hal itu berarti hubungan tersebut berjalan dengan arah yang berlawanan. Dimana semakin tinggi konformitas teman sebaya maka makin rendah tingkat penyesuaian diri remaja, namun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri remaja. Sehingga hipotesis ketiga bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maimunah dkk., 2023) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja. didukung dengan itu (Wijayanto dkk., 2021) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja salah satunya adalah konformitas teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya dengan persentase paling tinggi berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 111 subjek dan persentase 64,5%. Berdasarkan analisis aspek, variabel konformitas teman sebaya memiliki mean yang paling tinggi dengan nilai skor 12,5 pada aspek kekompakan, dan ketaatan. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja cenderung mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok bermain remaja. Dengan melihat kondisi tersebut konformitas berpengaruh pada bentuk-bentuk sikap dan tingkah laku remaja (Chantal & Putra, 2012).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua dan konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja, dimana 21% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh perilaku *overprotective* orang tua dan konformitas teman sebaya, serta masuk dalam kategori lemah adapun sisanya 79% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Selanjutnya terdapat hubungan yang negatif antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja, dengan nilai Beta sebesar -0,223, berarti semakin tinggi perilaku *overprotective* orang tua yang didapati remaja maka semakin rendah tingkat penyesuaian diri remaja, begitupula sebaliknya. Dimana 22,3% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh perilaku *overprotective* orang tua. Terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja, dengan nilai Beta sebesar -0,294, yang berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya maka makin rendah tingkat penyesuaian diri remaja, begitu pula sebaliknya. Dimana 29,4% varians penyesuaian diri remaja dapat dijelaskan oleh variabel konformitas teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. PT. Refika Aditama.
- Andriyani, J. (2018). *Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*. 22(34), 39–52.
- Azwar Saifuddin. (2012). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial (10 ed.)*. Erlangga.
- Chantal, A., & Putra, Y. D. (2012). Dinamika Faktor-Faktor Resiliensi Pada Remaja Yang Pernah Mengalami Kerusakan Di Ambon Tahun 1999. *Jurnal Noetic Psikologi*, 2(02).
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosda Karya.
- Dianitrie, A. (2016). *Penyesuaian Diri Siswa Kelas Vii Di Smpit Thariq Bin Ziyad Bekasi. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.*
- Hasanah, N. D. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Berhenti Merokok pada Siswa SMKN 1 Pagelaran*.
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar psikologi sosial (Cet 1)*. Prestasi Pustaka.
- Maimunah, S., Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2023). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Agama Islam—Badan Koordinasi Agama Islam ( YAPI-BKAI ) Sei Karang Galang The Correlation Between Family Harmony and Peer Conformit. *Journal of*

*Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2120–2128.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1555>

- Malau, R. Y., & Nasution, F. Z. (2020). Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Universitas Potensi Utama. *Jurnal FPSi*, 2(1), 62–71.
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 1–29.
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 242–266.
- Mu'tadin, Z. (2002). Penyesuaian Diri Remaja. (Online). Dalam *PT. Elek Media Komputindo*.
- Nisfiannoor, M., & Yulianti, E. (2005). PERBANDINGAN PERILAKU AGRESIF ANTARA REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BERCERAI DENGAN KELUARGA UTUH. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1–18.
- Rahma, A. (2016). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent AL-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Paplau, I. A. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima, Jilid Duaalih bahasa: Michael Adryanto*. Erlangga.
- Wijayanto, S., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2021). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. 9(1), 54–63.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (C. 19, Ed.). Remaja Rosdakarya.